**BAB V**

**PENUTUP**

1. **Kesimpulan**

Dari pembahasan yang penulis paparkan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Proses dan Informasi

Bahwa proses program keluarga berencana (KB) hubungannya dalam membina kelurga Sakinah, mawaddah, wa rahmah yaitu dengan mengindentisifikasi peserta pasangan usia subur (PUS) yang akan menjadi akseptor ataupun yang telah menjadi akseptor. Identifikasi ini dengan tujuan untuk mengetahui umur pasangan usia subur (PUS), kesertaan dalam ber-KB, alat atau obat yang cocok untuk dikonsumsi oleh peserta KB, sehingga pada akhirnya nanti dalam mengatur kelahiran seorang bayi, dapat diharapkan lahir dengan sehat dan dalam persalinan seorang ibu juga diharapkan tidak membahayakan dirinya. Karena sudah adanya program KB sebagai program pelayanan masyarakat dalam mengatur jarak usia kelahiran anak, umur pasang usia subur (PUS) yang ideal dalam melahirkan. Proses diatas adalah bertujuan untuk menciptaan keluarga kecil bahagia, aman dan sejahtera, yang dalam Islam disebut keluarga Sakinah mawaddah, wa rahmah.

Informasi ini bertujuan untuk memberikan konseling terhadap akseptor keluarga Berencana terhadap adanya efek samping alat atau obat yang akan dipergunakan dengan arahan medis. Dengan demikian peserta KB dapat memilih atau mengetahui alat yang cocok untuk dipergunakan.

Begitu pula peran Tokoh Agama dan Tokoh masyarakat dalam ikut dalam program Keluarga Berencana (KB), maka perannya juga tidak lepas sebagai pembimbing keagamaan mengenai keluarga kecil bahagia atau keluarga sakinah, mawaddah, wa rahmah dalam pandangan agama Islam.

1. Tinjuan Hukum Islam mengenai program Keluarga Berencana (KB) dalam membina keluarga Sakinah mawaddah, wa rahmah yang demikian ini sudah sejalan dengan ajaran agama Islam, bahkan dianjurkan. Sebagaimana dalam surat al-Baqarah ayat 195 dan surat an-Nisa' ayat 9.

Adapun layanan kontrasepsi (pil KB, kondom, obat vagina, suntik dan AKBK) ini tidak dilarang oleh Islam untuk dipergunakan sedangkan vasektomi dan tubektomi diharamkan oleh Islam, dengan alasan pemandulan kecuali dalam kondisi darurat terkecuali dalam keadaan darurat.

Jika dilihat dari tingkat pemakaian masyarakat masih enggan menggunakan alat kontrasepsi yang telah disediakan oleh pihak kesehatan dalam hal ini Pelaksana Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) Desa Anggokoti Kecamatan Buke Kabupaten Konawe Selatan masih kurang diminati. Artinya masih kurang efektif tingkat penggunaannya sebab jenjang pendidikan yang ada di masyarakat setempat masih tergolong rendah, dimana hal ini ditandai dengan jumlah masyarakat yang tidak mengenyam pendidikan sebanyak 223 jiwa dan tamatan sekolah dasar berjumlah 263 jiwa

1. **Saran**
2. Diharapkan agar apabila seseorang atau keluarga yang akan ikut program KB agar mencaritahu lebih dahulu proses dan layanan yang diterapkan. Sebab layanan ini dapat mempengaruhi hasil, mutu yang didapatkanya. Sehingga tidak merusak tatanan keluarga Islami yaitu keluarga Sakinah, mawaddah, wa rahmah.
3. Diharapkan agar tokoh masyarakat dan pegawai instansi terkait dalam memberikan layanan ber-KB (alat atau obat) yang dipergunakan, sesuai yang diperbolehkan oleh ajaran agama Islam.
4. Diharapkan untuk tokoh agama hendaknya ikut berperan aktif dalam penyelenggaraan program Keluarga Berencana (KB), agar dalam proses pelaksanaannya tidak melanggar aturan agama Islam, sehingga tidak mengurangi tatanan keluarga Sakinah, mawaddah, wa rahmah.